IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

OLEH

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2026

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

OLEH

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

Tanggung Jawab Yuridis

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	**Dr. Eni Rosnija, M.Hum.**
NIP 196611061991122001	**NIP 197201031997022001**

Disahkan
Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus Ujian Tesis pada tanggal : 13 April 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

Tanggung Jawab Yuridis

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	**Dr. Eni Rosnija, M.Hum.**
NIP 196611061991122001	**NIP 197201031997022001**

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Afandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705282008121002

Lulus Ujian Tesis pada tanggal : 13 April 2026

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

Tanggung Jawab Yuridis

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	**Dr. Eni Rosnija, M.Hum.**
NIP 196611061991122001	**NIP 197201031997022001**
Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.	**Dr. Henny Sanulita, M.Pd.**
NIP 196511171990032001	**NIP 198209222006042002**

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Afandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705282008121002

Lulus Ujian Tesis pada tanggal : 13 April 2026

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

TESIS

Tanggung Jawab Yuridis

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hairida, M.Pd.
NIP 196611061991122001

Pembimbing II

Dr. Eni Rosnija, M.Hum.
NIP 197201031997022001

Penguji I

Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.
NIP 196511171990032001

Penguji II

Dr. Henny Sanulita, M.Pd.
NIP 198209222006042002

Disahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus Ujian Tesis pada tanggal : 13 April 2026

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 44 PONTIANAK BARAT

KELAYAKAN TESIS

Tanggung Jawab Yuridis

LIA HIZRIANI RIVAIE
NIM F2171241016

Disahkan

Pembimbing I

Prof. Dr. Hairida, M.Pd.
NIP 196611061991122001

Pembimbing II

Dr. Eni Rosnija, M.Hum.
NIP 197201031997022001

Penguji I

Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.
NIP 196511171990032001

Penguji II

Dr. Henny Sanulita, M.Pd.
NIP 198209222006042002

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Afandi, S.Pd., M.Pd
NIP 198705282008121002

Lulus Ujian Kelayakan Tesis tanggal : 31 Maret 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Hizriani Rivaie

NIM : F2171241016

Jurusan/Program Studi: Ilmu Pendidikan / Magister Administrasi Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesisi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, April 2026

Yang membuat pernyataan



Lia Hizriani Rivaie

NIM F2171241016

ABSTRAK

Lia Hizriani Rivaie**,** 2026. Implementasi Manajemen Komunitas Belajar Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 44 Pontianak Barat. Pembimbing (1) Prof. Hairida, M.Pd., Pembimbing (2) Dr. Eni Rosnija, M.Hum.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Komunitas Belajar, Kompetensi Pedagogik

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pentingnya kompetensi pedagogik guru serta pengelolaan komunitas belajar sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat aktif dalam komunitas belajar di SD Negeri 44 Pontianak Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan analisis menggunakan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunitas belajar disusun berdasarkan kebutuhan guru dan mengacu pada indikator kompetensi pedagogik, pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas, pelaksanaan berlangsung rutin melalui refleksi, berbagi praktik baik, penyusunan perangkat ajar, dan supervisi akademik, serta pengawasan melalui monitoring dan evaluasi berkala. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan motivasi guru, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Kesimpulannya, manajemen komunitas belajar yang terstruktur dan konsisten efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga perlu diterapkan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

Lia Hizriani Rivaie, 2026. The Implementation of Learning Community Management in the Development of Teachers' Pedagogical Competence at SD Negeri 44 Pontianak Barat. Advisor (1) Prof. Hairida, M.Pd., Pembimbing (2) Dr. Eni Rosnija, M.Hum.

Keywords : Educational Management, Professional learning community, Pedagogical Competence.

This study aims to describe the importance of teacher pedagogical competence and the management of learning communities as a sustainable development effort. This study uses a qualitative approach. The research subjects consisted of the principal and teachers actively involved in the learning community at SD Negeri 44 Pontianak Barat. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation studies, with analysis using an interactive model including data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as validity testing through triangulation of sources and techniques. The research findings indicate that the planning of learning communities is based on teacher needs and refers to indicators of pedagogical competence, organization is carried out collaboratively with a clear division of roles, implementation takes place routinely through reflection, sharing of good practices, preparation of teaching materials, and academic supervision, as well as supervision through periodic monitoring and evaluation. Supporting factors include the principal's commitment, collaborative culture, and teacher motivation, while the main obstacles are limited time and teacher workload. In conclusion, structured and consistent management of learning communities is effective in improving teacher pedagogical competence, so it needs to be implemented continuously as a strategy to improve the quality of learning in schools.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul "Implementasi Manajemen Komunitas Belajar dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 44 Pontianak Barat" dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunannya terdapat hambatan namun dengan bantuan serta saran dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat disusun sebagaimana mestinya.

Tesis ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai perspektif teoretis yang relevan serta data empiris yang mendukung. Penyusunan dokumen ini tidak terlepas dari bimbingan, masukan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hairida, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang memberikan saran dan arahan dalam penelitian tesis ini.
2. Dr. Eni Rosnija, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama proses penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian tesis ini.
4. Dr. Henny Sanulita, M.Pd. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian tesis ini.
5. Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Dosen Magister Administrasi Pendidikan beserta staf administrasi akademik FKIP Universitas Tanjungpura yang mendukung selama perkuliahan.
7. Kepala SD Negeri Negeri 44 Pontianak Barat beserta dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan data dalam penelitian ini.
8. Orang tua, suami, anak-anak, keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral yang tak ternilai

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat akademik maupun praktis bagi pengembangan manajemen komunitas belajar di Indonesia.

Pontianak, April 2026

Lia Hizriani Rivaie
NIM F2171241016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ....
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Definisi Operasional 12
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Manajemen 13
1. Perencanaan 18
2. Pengorganisasian 21
3. Pelaksanaan 24
4. Pengawasan 27
B. Kompetensi Pedagogik Guru 28
C. Komunitas Belajar 32
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 44
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Kehadiran Peneliti 50
C. Lokasi Penelitian 51
D. Sumber Data 51
E. Prosedur Pengumpulan Data 52
F. Jenis Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian 56
2. Data Hasil Penelitian 61
a. Perencanaan Komunitas Belajar 62

b. Pengorganisasian Komunitas Belajar 71
c. Pelaksanaan Komunitas Belajar 80
d. Pengawasan Komunitas Belajar 91
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Belajar 99
B. Pembahasan 103
1. Perencanaan Komunitas Belajar 103
2. Pengorganisasian Komunitas Belajar 105
3. Pelaksanaan Komunitas Belajar 109
4. Pengawasan Komunitas Belajar 112
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Belajar 114
BAB V PENUTUP 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 121
DAFTAR PUSTAKA 123

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Definisi Manajemen 15

Tabel 2.2. Kompetensi, Indikator, dan Sub-Indikator Kompetensi Pedagogik …. 31

Tabel 2.3. Manajemen Komunitas Belajar 43

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu 45

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian 51

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 60

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik 61

Tabel 4.3 Paparan Observasi 85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Fungsi Manajemen POAC 18
Gambar 2.2. Langkah Utama Dalam Perencanaan 20
Gambar 2.3. Posisi Keterampilan Mengajar dalam Kompetensi Pedagogik 30
Gambar 2.4 Tiga Ide Besar Komunitas Belajar 36
Gambar 2.5 Siklus Belajar Komunitas Belajar 38
Gambar 2.6 Tahapan Dalam Membangun Komunitas Belajar 39
Gambar 3.1. Teknik Analisis Data 55
Gambar 4.1 Visi, Misi, Tujuan Komunitas belajar 67
Gambar 4.2 Panduan Komunitas Belajar 68
Gambar 4.3 Rapor Peserta Didik 68
Gambar 4.4 Rapor Pendidikan Sekolah tahun 2023 69
Gambar 4.5 Rapor Pendidikan Sekolah tahun 2024 69
Gambar 4.6 Rapor Pendidikan Sekolah tahun 2025 70
Gambar 4.7 Rencana Kegiatan Belajar 70
Gambar 4.8 Jadwal Kegiatan Belajar 76
Gambar 4.9 Undangan 1 Sosialisasi Kegiatan Belajar 77
Gambar 4.10 Undangan 2 Sosialisasi Kegiatan Belajar 77
Gambar 4.11 Komitmen Bersama 78
Gambar 4.12 Susunan materi belajar 78
Gambar 4.13 Pembagian Tugas 79
Gambar 4.14 Buku Jurnal Belajar 86
Gambar 4.15 Foto Kegiatan Berbagi Praktik Baik 87
Gambar 4.16 Notulensi Jurnal Guru 87
Gambar 4.17 Foto Kegiatan Belajar Bersama 88
Gambar 4.18 Notulensi Jurnal Komunitas Belajar 88
Gambar 4.19 Foto Diskusi 89
Gambar 4.20 Foto Peserta Didik Mengisi Jurnal 90
Gambar 4.21 Tulisan Peserta Didik dalam Jurnal 90

Gambar 4.22 Instrumen Observasi Kepala Sekolah 94
Gambar 4.23 Foto Kegiatan Observasi 96
Gambar 4.24 Lembar Refleksi dan Umpan Balik 96
Gambar 4.25 Lembar Tindak Lanjut 97
Gambar 4.26 Foto Kunjungan Kelas 98

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Edaran Komunitas Belajar 129
Lampiran 2. Perdirjen Model Kompetensi Guru 131
Lampiran 3. Model Kompetensi Pedagogik 136
Lampiran 4. Panduan Komunitas Belajar 137
Lampiran 5. Surat Izin Riset 138
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian 139
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 140
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 141
Lampiran 9. Panduan Wawancara 144
Lampiran 10. Panduan Observasi 146
Lampiran 11. Panduan Studi Dokumen 148
Lampiran 12. Transkrip Wawancara 152
Lampiran 13. Lembar Observasi 170
Lampiran 14. Studi Dokumentasi 177
Lampiran 15. Foto Dewan Guru 178
Lampiran 16. Foto Suasana Kelas 179
Lampiran 17. Foto Wawancara 180
Lampiran 18. Foto Observasi 181
Lampiran 19. Foto Studi Dokumentasi 182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sebagai pendidik profesional diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus mengevaluasi dan mengembangkan praktik mengajarnya. Salah satu kompetensi yang berdampak langsung terhadap peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang akan membantu dalam peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran peserta didik.

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen didefinisikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pembelajaran menjadi titik tekan dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Akbar dkk, 2021:27). Kompetensi ini merujuk pada kemampuan dalam mengelola pembelajaran, merancang program pembelajaran, melaksanakan, dan mengatur proses belajar dan mengajar, serta melakukan penilaian. Kompetensi Pedagogik

menjadi pembeda dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik (Angelina dkk., 2021:310).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti program pelatihan, pendidikan profesi guru (PPG), dan seminar pendidikan. Program-program ini sering kali terkendala oleh kurangnya keberlanjutan, cakupan yang terbatas, dan minimnya aplikasi praktis di lapangan (Baco dkk., 2025).

Komunitas belajar untuk guru mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Program ini sebagai sarana guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik baik dalam rangka meningkatkan kompetensi. Sergiovanni (dalam Situmorang & Nurdiansyah, 2024:5) menyatakan komunitas belajar di satuan pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep komunitas belajar dalam sekolah yang digunakan pada panduan ini menggunakan konsep *profesional learning community* (PLC) (Ferayanti dkk., 2023:2). Melalui komunitas belajar, guru dapat berinteraksi dengan sesama guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar (Khusna & Priyanti. Nita, 2023:252)

Penerapan merdeka belajar menuntut guru dan kepala sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya wawasan diri. Mulyasa (2021) menyatakan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan

peningkatan kualitas pendidikan. Umumnya mereka harus terbiasa membaca untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru belajar bersama, membuat kesepakatan tentang pembelajaran efektif, rubrik/indikator penilaian, bersepakat bahwa pendidikan semua peserta didik adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar ketimpangan kompetensi guru dapat diminimalisir, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapa pun pendidiknya. Proses belajar dalam komunitas yang terjadi secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Kemendikbudristek, 2022). Pelaksanaan komunitas belajar berbasis pada indikator kompetensi pedagogik guru yang terdapat dalam Perdirjen No. 2626/B/HK.04.01/2023 diantaranya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan asesmen, umpan balik, serta pelaporan yang berpusat pada peserta didik.

Khadijah (2022) menegaskan bahwa manajemen komunitas belajar menjadi kunci keberhasilan karena meliputi proses perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Tanpa adanya manajemen yang terstruktur, komunitas belajar cenderung hanya menjadi kegiatan seremonial tanpa menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang

signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Baco (2025) yang menyatakan bahwa manajemen yang efektif memungkinkan komunitas belajar mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ia menekankan bahwa komunitas belajar harus dikelola sebagai bagian dari sistem pengembangan profesional guru, bukan sekadar aktivitas tambahan. Pelaksanaan komunitas belajar di banyak sekolah masih menghadapi hambatan, seperti fasilitas terbatas, rendahnya motivasi guru, kurangnya dukungan kepala sekolah, ketidakjelasan topik, dan ketiadaan evaluasi berkala (Giyanto dkk., 2023). Melalui kajian studi literatur (Faridah dkk., 2025) menyimpulkan komunitas belajar masih terkendala lemahnya dukungan manajerial dan budaya kolaboratif.

Menurut Wijayanti (2023:40), penerapan fungsi manajemen merupakan pilihan yang tepat bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan seluruh komponen yang ada. Wijayanti mengacu pada pandangan George R. Terry bahwa fungsi manajemen POAC, *Planning, Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) jika dijalankan secara konsisten akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks komunitas belajar, fungsi-fungsi ini memungkinkan adanya koordinasi kegiatan, distribusi peran antar guru, serta penjaminan mutu proses belajar kolaboratif. Lebih lanjut, Rosyada (2024) menekankan bahwa manajemen komunitas belajar tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga harus mencakup perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan guru, fasilitasi diskusi

yang berkualitas, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan manajemen yang demikian, guru akan memiliki pemahaman yang cukup sehingga dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik tanpa merasa terbebani.

Masih ada guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sesuai atau belum menempuh pendidikan profesi guru. Guru-guru tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Ini berdampak pada proses pembelajaran sehingga menjadi kurang optimal dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, kompetensi pedagogik guru menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian khusus. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih tergolong rendah. (Hoesny & Darmayanti, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, terutama dalam aspek penguasaan materi, metode pengajaran, dan kemampuan evaluasi. Menurut, (Rizkasari dkk., 2022) bahwa kemampuan

guru dalam aspek komunikasi dengan peserta didik serta dalam melakukan evaluasi pembelajaran perlu ditingkatkan secara signifikan. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kemampuan evaluasi yang baik diperlukan untuk mengukur pencapaian peserta didik secara akurat dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan pembelajaran kompetensi pedagogik guru memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Beberapa studi tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar, minat peserta didik terhadap pelajaran, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program pelatihan tidak diimplementasikan secara optimal di kelas karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi terhadap perubahan yang masih tinggi di kalangan guru. Pelatihan yang diterima oleh guru kurang tindak lanjutnya (Rasyid & Nurqalbiani, 2020)

Tidak banyak sekolah yang mampu mengoptimalkan implementasi manajemen komunitas belajar yang baik sekaligus pembinaan kompetensi pedagogik guru. Salah satu sekolah yang peneliti anggap dapat melakukan

keduanya adalah SD Negeri 44 Pontianak Barat. Berdasarkan hasil pra riset, diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa komunitas belajar sudah menjadi bagian dari budaya belajar guru. Sebelum dilaksanakannya komunitas belajar di SD Negeri 44 Pontianak Barat, praktik pembelajaran belum berdiferensiasi karena belum memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada kemampuan pedagogik, guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Untuk perencanaan pembelajaran, guru belum sepenuhnya berorientasi pada peserta didik dan hanya memenuhi beban administrasi perangkat pembelajaran. Kegiatan refleksi pembelajaran belum menjadi pembiasaan dan belum terjadi kolaborasi, selain itu belum terdokumentasi dengan baik sebagai bahan tindak lanjut. Kegiatan diskusi antar guru biasanya bersifat informal dan tidak terstruktur dengan waktu yang terbatas misalnya dilakukan dalam rapat sekolah bergabung dengan agenda rapat lainnya. Pelatihan pengembangan diri guru diikuti namun tidak berkelanjutan. Kepala sekolah menyampaikan komunitas belajar dilaksanakan untuk menjawab semua tantangan tersebut.

Setelah pelaksanaan komunitas belajar, di tahun 2024 SD Negeri 44 Pontianak mendapatkan apresiasi berupa penghargaan sebagai Penggerak Komunitas Belajar Inspiratif dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak serta Juara 2 Komunitas Belajar Inspiratif tingkat provinsi dalam Jambore GTK Hebat pada Hari Guru Nasional 2024 oleh Balai Guru Penggerak Kalimantan Barat yang sekarang menjadi Balai Guru dan Tenaga

Kependidikan Kalimantan Barat. Namun, meskipun SD Negeri 44 Pontianak Barat telah menunjukkan prestasi tersebut, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam praktik pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan guru masih perlu mendapatkan pembinaan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, mengelola pembelajaran di kelas khususnya penguatan literasi dan numerasi, serta merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan paparan kajian teori dan fakta-fakta tersebut maka penting untuk mengkaji lebih mendalam implementasi manajemen komunitas belajar guru dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44. Melalui penelitian ini didapatkan acuan bagi pihak terkait untuk lebih memantapkan pelaksanaan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dikemukakan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat?
2. Bagaimana pengorganisasian komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat?

4. Bagaimana pengawasan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang

1. Perencanaan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat.
2. Pengorganisasian komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat.
3. Pelaksanaan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat.
4. Pengawasan komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat.
5. Faktor pendukung dan penghambat komunitas belajar dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 44 Pontianak Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. **Manfaat Teoretis**
   a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi pendidikan, khususnya terkait pengelolaan komunitas belajar berbasis kompetensi guru.
   b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan dalam konteks komunitas belajar di tingkat sekolah dasar.
   c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengelolaan komunitas belajar guru di berbagai jenjang pendidikan atau di wilayah yang berbeda.
   d. Memperkaya referensi ilmiah tentang hubungan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan komunitas belajar dengan peningkatan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah
   1) Sebagai masukan dan acuan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen komunitas belajar.
   2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan komunitas belajar.
   3) Sebagai masukan bagi kepala sekolah menjalankan perannya dalam menfasilitasi kebutuhan komunitas belajar.

b. Bagi Guru

1) Memudahkan guru dalam mengembangkan pemahaman terhadap pelaksanaan komunitas belajar,
2) Komunitas belajar menjadi wadah dan media guru bekolaborasi dan bersinergi satu dengan yang lain untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik,
3) Membangun hubungan yang lebih kuat antar sesama guru/anggota komunitas belajar,
4) Membantu guru merefleksikan ide-idenya,
5) Meminimalisasi atau mengurangi ketimpangan kompetensi antar pendidik.

c. Bagi Dinas Pendidikan

1) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan optimalisasi komunitas belajar dengan sistem penguatan dan pembinaan.
2) Sebagai masukan dalam upaya penguatan dan pembinaan di setiap satuan pendidikan dengan melakukan evaluasi dan refleksi serta tindak lanjut dalam penerapan komunitas belajar.
3) Sebagai masukan dalam upaya penguatan komunitas belajar untuk melakukan kerjasama dengan lembaga terkait, penyusunan regulasi komunitas belajar dan kegiatan-kegiatan pendampingan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian perlu adanya kesamaan persepsi terhadap arti dari istilah yang digunakan. Berikut adalah definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Implementasi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup penerapan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai manajer penanggungjawab.
2. Komunitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kelompok belajar yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang secara aktif belajar bersama, berbagi pengalaman, serta bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. SD Negeri 44 Pontianak Barat merupakan Sekolah Dasar Negeri di wilayah Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat yang menjadi lokasi dan objek penelitian Implementasi Manajemen Komunitas Belajar dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.